

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KOTA AMBON PROVINSI MALUKU

Keiwan Syahailatua

NPP. 30.1399

Asdaf Kota Tual , Provinsi Maluku

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: Keiwansyahailatua312@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dra. Rusmini, M.MPd

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of flooding that often occurs in Ambon City and the author wants to know how BPBD as the agency that has a role in dealing with this disaster as well as public awareness in responding to and helping to reduce and resolve this problem. **Purpose:** This study aims to find out how the Regional Disaster Management Agency's strategy is in flood disaster management, the inhibiting factors, as well as the supporting efforts made to overcome obstacles in carrying out the flood disaster management strategy by the Regional Disaster Management Agency located in Ambon City. **Method:** The approach used in this research is a qualitative descriptive method with an inductive approach. The determination of informants and respondents in this study used purposive sampling techniques, accidental techniques and, with data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is reduction, data display and data verification. **Result:** The results of the study show that the Ambon City Regional Disaster Management Agency has a strategy, namely installing disaster-prone maps in areas that are frequent disasters, coordinating with PU, installing garbage disposal signs, consulting with climatology and meteorology, and repairing river safety gages. The obstacles experienced are that there is still a lack of existing human resources, and there is still a lack of adequate infrastructure facilities besides that there is a lack of budget. Fortunately, this can be overcome by collaborating with the BPBD with related agencies and also in terms of handling budgets and infrastructure, BPBD always gets the attention of BNPB. **Conclusion:** Based on the results of researchers obtained in the field and related to the flood disaster management strategy in Ambon City, according to the authors, based on the facts found in the field, it is still not effective, due to the lack of attention by the local government, especially for financial problems and the lack of human resources in the organization as well as the mindset of residents who tend to lack of support for government programs

Keywords: Strategy, Countermeasures, Flood

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan banjir yang sering terjadi di Kota Ambon dan penulis ingin mengetahui bagaimana BPBD selaku badan yang berperan untuk menangani bencana ini begitu juga dengan kesadaran masyarakat dalam menanggapi serta membantu untuk mengurangi dan menyelesaikan masalah ini. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir, faktor-faktor yang menghambat, serta upaya pendukung yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam melakukan strategi penanggulangan bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang berlokasi di Kota Ambon. **Metode:** Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Penentuan informan dan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, teknik accidental dan, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, menampilkan data dan verifikasi data. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon mempunyai strategi yakni melakukan pemasangan peta rawan bencana pada daerah yang sering, melakukan koordinasi dengan PU, pemasangan tanda pembuangan sampah, berkonsultasi dengan klimatologi dan meteorologi, dan perbaikan talut pengaman sungai. Adapun hambatannya yang dialami yakni masih kurangnya SDM yang ada, dan masih kurangnya sarana prasarana yang memadai selain itu adapun kekurangan anggaran untungnya hal ini dapat diatasi dengan cara BPBD melakukan kerja sama dengan dinas yang terkait dan juga dalam hal untuk mengatasi anggaran dan sarana prasarana BPBD selalu mendapatkan perhatian dari BNPB. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil peneliti yang diperoleh di lapangan dan berkaitan dengan strategi penanggulangan bencana banjir di Kota Ambon menurut penulis berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan masih belum efektif, karena kurangnya perhatian oleh pemerintah daerah khususnya untuk masalah keuangan dan kurangnya SDM dalam organisasi juga pola pikir warga yang cenderung kurang mendukung program pemerintah

Kata Kunci : Strategi, Penanggulangan, Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banjir adalah peristiwa bencana alam yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendami daratan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sehingga timbulnya banjir yaitu hujan yang lebat, sungai yang meluap, bendungan yang rusak, gelombang badai atau tsunami, perubahan iklim, pembuangan sampah tidak pada tempatnya, dan juga pemicu yang lain. Banjir merupakan bencana yang tidak bisa dianggap biasa saja, karena dampak dari bencana ini sangatlah besar, bukan hanya pada rakyat, melainkan keberlangsung sistem pemerintah pun menjadi korban dari bencana ini, mulai dari bidang ekonomi sampai dengan bidang kesehatan, dilanjutkan dengan kekurangan air bersih hingga timbulnya korban jiwa. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melansir sejak 1 Januari 2022 hingga 26 Agustus 2022 bencana yang marak terjadi ialah banjir dengan total 929 peristiwa yang telah terjadi di Indonesia, mulai dari Sumatera hingga Papua. Salah satu daerah yang sering mengalami bencana banjir adalah Kota Ambon. Berdasarkan geografis Kota Ambon terletak pada $3^{\circ} 34' 8,40'' - 3^{\circ} 47' 42,00''$ Lintang Selatan dan $128^{\circ} 1' 33,60'' - 128^{\circ} 18' 3,60''$ Bujur Timur. Secara topografi wilayah Kota Ambon diliputi dengan daratan berbukit hingga berlereng terjal dengan kemiringan 73% dan wilayah daratan lain lebih cenderung landai atau datar dengan kemiringan 17%. Kota Ambon merupakan salah satu bagian dari Provinsi Maluku yang terdiri atas 5 kecamatan, 20 kelurahan, 20 negeri (setingkat desa), dan 10 desa. Kejadian banjir di Kota Ambon menimbulkan banyak sekali kerugian, hal ini dapat dilihat dari dampak yang terjadi akibat bencana tersebut dimana tingginya genangan air membuat sehingga kegiatan dan aktivitas warga menjadi terhambat karena banyak jalan utama yang menjadi pusat genangan air, ditambah dengan hujan yang sangat deras membuat sehingga arus air menjadi sangat kencang akhirnya beberapa rumah hancur dan ikut terbawa arus.

Bencana banjir di Kota Ambon tentu terjadi bukan dengan sendirinya melainkan diakibatkan oleh beberapa faktor yakni, Kota Ambon sendiri merupakan salah satu pulau yang tidak berukuran besar hal ini menjadi peluang terjadinya banjir karena Kota Ambon memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu, musim kemarau dan musim hujan dengan kadar intensitas hujan yang tinggi, jika ditinjau dari struktur geografis dan gambaran topografi dapat dilihat bahwa Kota Ambon sendiri memiliki daratan yang lebih cenderung berbukit dan terjal sehingga memudahkan hujan yang turun dengan lebat membawa material-material dari dataran tinggi masuk ke dalam sungai, akhirnya terjadilah pemadatan dan peluapan disertakan dengan pengikisan dinding sungai. Akan tetapi banjir di Kota Ambon terjadi bukan hanya semata-mata dari alam sendiri melainkan masyarakat Kota Ambon juga ikut terlibat dalam penyebab bencana ini, salah satu tindakan dari masyarakat yang menjadi faktor pemicu ialah pembuangan sampah tidak pada tempatnya sehingga terjadinya penyumbatan pada saluran-saluran aliran air. Tindakan ini menggambarkan kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan yang mereka tempati, tanpa mereka sadari apa yang mereka lakukan akan menimbulkan dampak buruk pada alam dan mereka sendiri. Data membuktikan bahwa banjir di Kota Ambon terjadi dari tahun ke tahun, sehingga menyebabkan kerugian yang begitu besar. Selain itu bencana ini juga sampai memakan korban. Berikut adalah data dari daftar kasus bencana banjir yang terjadi di Kota Ambon.

1.2. Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Dalam menyikapi permasalahan ini tentunya pemerintah Kota Ambon tidak hanya diam tetapi melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Ambon yang merupakan badan yang proaktif untuk menangani bencana tentunya akan berusaha semaksimal mungkin dalam

mengurangi dan menanggulangi peristiwa yang terjadi. Terbentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) didasari pada Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan lembaga non kementerian yang melakukan tugas penanggulangan bencana baik di Provinsi atau pun di Kabupaten/Kota yang berdasar pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

BPBD sebagai lembaga yang bertugas dalam menanggulangi bencana, melaksanakan kerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang terkait. Salah satu lembaga Pemerintah yang bertugas untuk membantu pengaliran air agar berjalan dengan baik menurut asas perbantuan dengan bantuan dana dari APBN/APBD yaitu Dinas Pekerja Umum/Dinas Pengairan. Dinas-dinas yang terkait sangat memiliki peran penting dalam menangani bencana ini dilandaskan dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang berbunyi bahwa “Negara Kesatuan Republik Indonesia bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap kehidupan dan penghidupan termasuk perlindungan atas bencana, dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum yang berlandaskan Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Untuk itu pemerintah Kota Ambon mengambil tindakan melalui BPBD dengan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana maka melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah, ingin untuk memaksimalkan penanggulangan bencana banjir yang sering terjadi, yang nantinya dapat mewujudkan salah satu fungsi dari pemerintah yaitu fungsi perlindungan masyarakat yaitu salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang tentram, aman, dan masyarakat yang tertib.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Aulia Dwi Nur Irma (2019) Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul strategi pemerintah daerah dalam menanggulangi bencana banjir di kecamatan tompubolu kabupaten morus perencanaan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah telah melakukan berbagai macam Perencanaan atau Perumusan yaitu dengan di lakukannya Musrembang. termasuk membahas penanggulangan bencana banjir serta mengadakan Program Kampung iklim, mengatasi banjir dua hal yaitu adaptasi dan mitigasi.

Berikutnya ada jurnal oleh Nanda Galih Saputra (2021) dengan judul Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana penelitian menunjukkan bahwa Strategi penanggulangan bencana banjir Desa Karangligar dimuat dalam penyelenggaraan kebencanaan mulai dari pra bencana, saat bencana terjadi dan pasca bencana, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari masih adanya kelemahan-kelemahan di dalamnya.

Dan juga jurnal oleh Nasyiruddin (2015) Startegi Dinas Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menaggulangi Bencana Banjir Si KabupatenBantaeng. Pembangunan waduk yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng sudah terlaksana; penghijauan yang dilakukan sebagai resapan air dari daerah hulu (pegunungan) untuk mengurangi banyaknya aliran debit air ke daerah hilir; pembangunan dinding pesisir pantai sebagai pemecah ombak di daerah pesisir belum terlaksana dengan baik; penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung tercapainya program-program seperti pembangunan waduk, penghijauan dan

membangun dinding pesisir pantai; peningkatan kesadaran masyarakat dalam penanggulangan banjir masih kurang baik.

1.4. Pernyataan Kebruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu perbedaan pada lokus penelitian dan operasional konsep dimana pada peneliti sebelumnya tidak menggunakan metode ini. Selain itu juga pengumpulan data dimana pada peneliti sebelumnya menggunakan kepustakaan, dan juga tidak terdapat teori yang digunakan. pengumpulan data dimana pada peneliti sebelumnya menggunakan kepustakaan, dan juga tidak terdapat teori yang digunakan.

1.5 Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Ambon dan mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan strateg sertamengetahui upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan penanggulangan banjir di Kota Ambon.

II. METODE

Melaksanakan sebuah penelitian pada hakikatnya merupakan tindakan penggambaran dan pendalaman suatu masalah, peristiwa, fenomena, atau sebuah pandangan yang dikemukakan oleh orang lain baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan penelitian dikatakan sebagai hal dasar yang harus dipersiapkan sebelum penulis melaksanakan sebuah penelitian. Menurut pendapat yang dipaparkan oleh Moleong (2014:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk fenomena yang dialami subjek penelitian. Pendapat Moleong sejalan dengan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014:6) dimana mereka mengartikan penelitian kualitatif juga merupakan metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur yang menghasilkan data deskriptif. Pengertian data deskriptif pada pendapat tersebut berarti bahwa penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian yang bersifat kualitatif juga dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir Induktif. Sementara itu menurut David Williams dalam Moleong (2014:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk mengumpulkan data berdasarkan kondisi natural atau alamiah. Sedangkan menurut Jane Richie dalam Moleong (2014:6) mengartikan bahwa penelitian kualitatif upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya dalam yang meliputi konsep, perilaku persepsi, dan persoalan tentang manusia.

Merujuk pada pandangan para ahli diatas, penulis memutuskan menggunakan pendekatan kualitatif yang datanya diperoleh dari kenyataan dan fakta di lapangan yang kemudian menghasilkan sifat dan karakteristik dari penelitian. Untuk metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang sebagaimana penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap suatu peristiwa. Dan dengan alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka riset yang dihasilkan bersifat deskriptif dan ada kecenderungan menggunakan analisis dengan cara berpikir induktif. Induktif yang dimaksud adalah proses pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti.

Penulis mengumpulkan data melauai observasi langsung, wawancara, dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data penulis melalukan wawancara yang mendalam dengan 7 informan yaitu Kepala BPDB, Kasubag Bagian Perencanaan, Kabid Pencegahan dan

Kesiapsiagaan, Kabid Rehabilitas dan Rekonstruksi, dan masyarakat yang sebelumnya pernah terkena dampak dari banjir.

Adapun analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teori Miles dan Huberman (1992 : 16) dimana berpendapat bahwa dalam menganalisis data terdapat dari 3 alur kegiatan yang prosesnya bersama-sama yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Komponen terstruktur yaitu reduksi data, menampilkan data, verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis terhadap permasalahan ini peneliti menggunakan teori Fred. R David dengan melalui tiga tahap untuk mencapai apa yang menjadi tujuan yaitu memformulasikan, pengimplementasian, dan mengevaluasi. Adapun pembahasan yang dapat dilihat sebagai berikut.

3.1. Memformulasikan

Dalam tahap ini terdapat 3 indikator yaitu

A. Mengidentifikasi Peluang Dan Tantangan Yang Di Hadapi

Kegiatan identifikasi terhadap peluang dan tantangan di lapangan merupakan hal yang penting untuk menghindari bahaya serta mempermudah usaha evakuasi dan penyaluran logistik. Pada kegiatan identifikasi tersebut bagian perencanaan BPBD Kota Ambon melalui bagian perencanaan melakukan koordinasi dengan bidang terkait kemudian membahas hal – hal apa saja yang nantinya akan di perlukan dalam penanganan bencana.

B. Menetapkan Kekurangan Dan Kelebihan

Hal yang menjadi kendala atau kekurangan yang menghambat kinerja BPBD ialah SDM, keuangan dan pola pikir masyarakat dimana masih memiliki sifat egois serta situasi yang sulit sedangkan keunggulannya yakni BPBD Kota Ambon memperoleh bantuan oleh BNPB juga dibantu oleh dinas yang terkait.

C. Menyusun Strategi

Dalam pencegahan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir yaitu BPBD menyiapkan peta rawan bencana serta akan melakukan koordinasi dengan beberapa lembaga dan dinas terkait di antaranya lembaga Klimatologi dan Meteorologi, Dinas Kominfo dan Dinas PU serta memasang tanda – tanda peringatan agar tidak membuang sampah serta memasang tanda jalur evakuasi dan juga pembangunan talut pengaman sungai. Bidang kesiapsiagaan dan pencegahan berfokus pada kegiatan pra bencana kegiatan yang nantinya akan di laksanakan yaitu mempersiapkan peta rawan bencana juga berkoordinasi dengan bagian klimatologi dan meteorologi dan perbaikan talut pengaman sungai. Data yang didapatkan merupakan data cuaca dan iklim yang khususnya untuk musim hujan ataupun angin kencang yang berpotensi mengakibatkan bencana puting beliung. Data yang di peroleh selanjutnya akan diteruskan ke dinas kominfo kemudian dinas kominfo akan menyebarkan informasi tersebut melalui media – media sosial Kota Ambon yang resmi. Selain itu, pada upaya pencegahan dan kesiapsiagaan bencana banjir, strategi dan perencanaan awal yang telah disusun yaitu akan dilakukannya koordinasi bersama dinas PU berkaitan dengan masalah penggerukan serta pelebaran bagian pinggir sungai. Selain dengan dinas Pu, dipasang juga tanda sebagai peringatan agar tidak membuang sampah ke sungai dan juga pemasangan tanda sebagai jalur evakuasi saat terjadinya bencana.

3.2. Pengimplementasian

Dalam tahap ini terdapat 2 indikator yaitu

A. Mengambil Kebijakan

Kebijakan yang di putuskan didasari oleh rencana dan strategi sebelumnya yang telah tersusun agar dapat langsung di implementasikan dalam kerja di lapangan.

B. Memotivasi Pegawai

Terdapat beberapa hal yang dilakukan, yaitu dengan penyampaian motivasi pada apel pagi dan kemudian menjalin hubungan yang harmonis dengan para pegawai yaitu dengan bercanda dan rekreasi Bersama.

3.3. Mengevaluasi

Dalam tahap ini terdapat 3 indikator yaitu

A. Mengukur Hasil

Kinerja dari BPBD Kota Ambon berkembang dengan baik hal ini dapat kita lihta dari indeks resiko yang tadinya tinggi dengan angka 157 dapat ditangani sehingga mencakup angka 98,03 dengan kategori indeks resiko sedang tetapi belum bisa digolongkan dengan kinerja yang maksimal karena membutuhkan waktu yang lama dikarenakan hambatan yang dialami.

B. Mengambil Langkah Korektif

Performa BPBD selama ini di lapangan menurut Kepala Pelaksana, sudah cukup bagus berdasarkan output yang telah dihasilkan. Kesigapan, semangat dalam bekerja serta cepat tanggap dari BPBD juga cukup baik, selanjutnya untuk masalah keuangan dan kurangnya tenaga kerja kiranya dapat menjadi perhatian dan Pemerintah Kabupaten. Untuk langkah selanjutnya sejauh ini belum ada. Hal ini menandakan program dan kerja BPBD yang sudah cukup baik.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti strategi yang dilakukan oleh BPBD Kota Ambon sendiri sudah dilaksanakan dengan baik hal ini sendiri bisa dilihat dari penurunan indeks resiko tinggi ke sedang hal ini tentunya merupakan yang hasil yang sangat menjadi tolak ukur bagaimana kinerja dan kualitas dari BPBD tersebut. Namun memang tidak bisa dipungkiri karena hal ini sendiri belum bisa dikatakan maksimal ditambah dengan beberapa hambatan yang dialami oleh BPBD sendiri.

3.5. Diskusi Temuan Menarik (opsional)

Penulis menemukan bahwa peran masyarakat dalam memabantu BPDB dalam melaksanakan penanggulangan banjir masih kurang selain itu juga permasalahan anggaran yang dialami oleh BPBD.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti yang diperoleh di lapangan dan berkaitan dengan strategi penanggulangan bencana banjir di Kota Ambon menurut penulis berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan masih belum efektif, karena kurangnya perhatian oleh pemerintah daerah khususnya untuk masalah keuangan dan kurangnya SDM dalam organisasi juga pola pikir warga yang cenderung kurang mendukung program pemerintah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada BPBD Kota Ambon beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

<https://id.wikipedia.org/wiki/Banjir>

<https://hot.liputan6.com/read/5036237/12-faktor-penyebab-banjir-yang-harus-diwaspadai-pahami-cara-mencegahnya>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Ambon

J Lexy, Moeleong. 2016. Metodologi penelitian Kualitatif. 2016. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Jurnal Oleh Nanda Galih Saputra, 2021, Dengan Judul Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang Di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana

Jurnal Oleh Nasyiruddin, 2015, Startegi Dinas Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menaggulangi Bencana Banjir Si Kabupatenbantaeng

Miles dan Huberman, 1992, dalam Sutopo, T.th. Metodologi Penelitian Kualitatif Bagan II: Pengumpulan Data dan Model Analisisnya. Surakarta: UNS.

Skripsi Oleh Aulia Dwi Nur Ilma, 2019, Universitas Muhammadiyah Makassar Dengan Judul Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Tompubolu Kabupaten Morus